

Pengaruh Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar

Syarifah Aini, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Halimatus Sadiyah, Lili Fajrudin

Universitas Bina Bangsa
syarifah.aini@binabangsa.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

This study aims to compare the application of printed modules and electronic modules based on local wisdom to see indicators of the Love of Peace character. This type of research is quantitative research. This study used a sample of 44 students in class VA and class VB in SD Negeri 2 Kota Serang. From data analysis using descriptive and inferential statistics. The peace-loving character of students can be seen in the application of electronic modules and printed modules. Of the two teaching materials, the peace-loving character of students with the application of the E-Module is dominant in the very good category, while the peace-loving character of students with the application of the printed module is dominantly good.

Keywords: *Characters of elementary school students, local wisdom, peace-loving characters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan modul cetak dan modul elektronik berbasis kearifan lokal untuk melihat indikator karakter Cinta Damai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 siswa kelas VA dan kelas VB di SD Negeri 2 Kota Serang. Dari analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Karakter cinta damai siswa dapat dilihat pada penerapan modul elektronik dan modul cetak. Dari kedua bahan ajar tersebut, karakter cinta damai siswa dengan penerapan E-Module dominan pada kategori sangat baik, sedangkan karakter cinta damai siswa dengan penerapan modul cetak dominan baik.

Kata kunci: *Karakter siswa sekolah dasar, Kearifan lokal, Karakter cinta damai*



PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan identitas kepribadian budaya sebuah kelompok atau bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar menjadi watak dan kemampuan sendiri. kearifan lokal merupakan tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia (Nabila et al., 2021; Wijayanti et al., 2022). Suatu kebiasaan atau tradisi memiliki nilai-nilai tersendiri baik sosial, agama, ekonomi maupun nilai-nilai lainnya, oleh karena itu diperlukan komunikasi untuk menyebarkannya. Memasukkan materi kearifan lokal ke dalam pembelajaran dalam pendidikan untuk mengambil nilai-nilai dalam kearifan lokal, nilai kearifan lokal diimplementasikan dalam pembelajaran karena memiliki sumber belajar berbasis budaya dan juga nilai-nilai karakter untuk membentuk bangsa yang kuat dan berkarakter. Selain untuk mengambil nilai karakter juga untuk menambah wawasan tentang budaya sekitar serta untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang (Subali et al., 2015; Wastuti et al., 2021).

Dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal agar tidak hilang dan punah, dilakukan upaya yang dilakukan agar tetap terjaga dan tidak hilang atau punah. Kearifan lokal cocok dikaitkan dengan pembelajaran karakter peserta didik. Selanjutnya, kearifan lokal yang ada pada masyarakat Indonesia berperan dalam membangun karakter suatu bangsa, seperti gotong royong, religius, toleransi, dan lain sebagainya (Putriani & Wahyuni, 2019; Yanti et al., 2022). Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya, harus ditanamkan dan dibentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat memodernisasi karakter peserta didik melalui pendidikan, maka dari itu pentingnya penanaman karakter pada peserta didik, salah satunya adalah penanaman karakter cinta damai (Mulyani & Sumaryati, 2019; Rahma & Vinayastri, 2022).

Penanaman karakter damai pada peserta didik penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang aman, tenteram, serasi, dan damai. Jauh dari kekerasan, huru hara, dan pertengkaran, kita mengenal banyak anak sekolah yang sering ribut dan merusak barang-barang sekitar (Ardiatyas & Aditya Rigianti, 2022; Wahyurini & Babuta, 2014). Cinta damai berarti tidak ada kekerasan, konflik atau perang. Oleh karena itu, pentingnya penanaman karakter cinta damai di sekolah dasar sebagai penanaman karakter dasar. Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan yang sangat penting agar generasi penerus dapat dibekali dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Setiap orang menyukai kedamaian, dengan penanaman rasa damai dalam diri akan lebih mudah menerapkan sifat tersebut (Mulyani & Sumaryati, 2019; Rahma & Vinayastri, 2022).

Menerapkan karakter cinta damai dalam pembelajaran di sekolah menjadi tantangan baru bagi seorang pendidik atau guru. Pengintegrasian nilai karakter cinta damai dalam pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan guru penting memperhatikan kemampuan siswa serta keadaan lingkungan siswa. Banyak guru yang belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran dengan alasan belum mengenal kearifan lokal di lingkungannya sehingga sulit mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal (Alifah, 2021; Nabila et al., 2021; Subali et al., 2015; Wijayanti et al., 2022).

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi bahan ajar kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep kearifan lokal, bahan ajar ini dapat berbasis elektronik dan cetak (Efendi & Ambarita, 2021; Hunaepi et al., 2019; Ridho et al., 2021). Bahan ajar berguna untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan memfasilitasi guru dalam mengajar, maka pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih berkualitas. Contoh bahan ajar berbasis elektronik antara lain Audio Cassette, radio broadcast, slide, filmstrips, film, video pembelajaran, siaran televisi, video interaktif, tutorial, dan multimedia. Pembelajaran berbasis

elektronik sangat baik jika digunakan dalam pendidikan, namun tetap menggunakan bahan ajar cetak.

Bahan ajar cetak merupakan pembelajaran menggunakan kertas yang dibaca langsung dan sangat umum digunakan oleh para guru. Beberapa bahan ajar cetak adalah buku pelajaran siswa, koran, buku panduan, pamflet, buku bergambar dan masih banyak lagi. Keuntungan menyerap bahan ajar cetak adalah tidak perlu alat khusus dan mahal, bahan ajar cetak relatif murah untuk dibeli dan dikirim. Selain kelebihan penerapan bahan ajar cetak juga memiliki kekurangan dari segi bahan yang memiliki keterbatasan, selain itu bahan ajar ini mudah rusak. Berdasarkan rekam jejak digital, banyak guru telah menerapkan bahan ajar baik elektronik maupun cetak dengan kondisi sarana prasarana yang sesuai dengan lingkungan pendidikan masing-masing.

Kebaruan penelitian ini ada pada variabel yang diteliti yaitu indikator karakter Cinta Damai. Indikator ini terlihat setelah penerapan modul elektronik dan modul cetak pada kelas yang berbeda pada penelitian ini untuk melihat perbandingan penerapan modul elektronik dengan modul cetak dengan indikator karakter Cinta Damai. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, banyak yang meneliti hubungan dengan karakter cinta damai bukan pada indikator karakter.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat karakter cinta damai dikelas dengan menggunakan modul cetak dan elektronik Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan aplikasi kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih menitikberatkan pada data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas (Creswell, 2009).

Penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum dan rata-rata. Sedangkan statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel diambil. Dengan menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas, dengan mengambil hasil keputusan nilai sig pada data yang telah diolah. Serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji T dengan ketentuan jika nilai sig < probabilitas 0,005 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis yang diterima. Jika nilai sig > probabilitas 0,005 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan menyebarkan rangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada narasumber anggota sampel. Kuesioner yang digunakan berupa angket respon peserta didik dan karakter cinta damai. Dengan jumlah soal yang valid sebanyak 16 soal. Sedangkan untuk reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Setelah instrumen diuji dan dianalisis reliabilitasnya, diperoleh koefisien reliabilitas angket respon sebesar 0,680 dan untuk karakter cinta damai sebesar 0,610 sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pada setiap pertanyaan atau pernyataan telah disediakan sejumlah pilihan jawaban untuk dipilih

responden dengan menggunakan kategori *likert* rating scale lima. *Skala likert* dengan jenis skala sangat setuju (SS), setuju (S), tidak yakin (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada setiap pertanyaan positif pada instrumen yang memiliki nilai: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1. Skor dibalik untuk nilai item pertanyaan negatif. Adapun kisi kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Bahan Ajar

Aspek penilaian	Pernyataan	Jumlah item
Bahan	Materi yang sama dengan pembelajaran yang ada	4
Isi modul	Isi modul terstruktur	3
Tampilan modul	Tampilan modul yang menarik	4
	Mudah dipahami	5
Bahasa modul	Memberikan informasi yang jelas	4
Jumlah		20

Berikut kisi-kisi angket siswa berkarakter cinta damai dengan menggunakan modul elektronik dan modul cetak. Kisi-kisi angket karakter cinta damai digunakan sebagai pedoman penyusunan pertanyaan dalam angket penelitian.

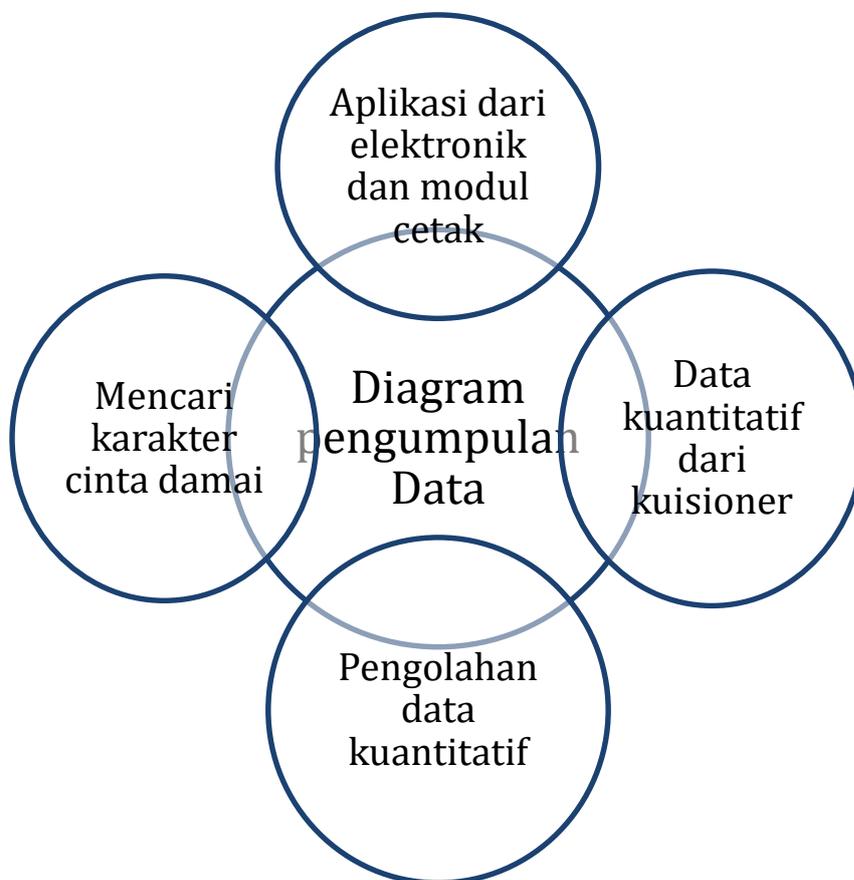
Tabel 2 Karakter cinta damai grid poll

Aspek Penilaian	Pernyataan	Jumlah Item
Melindungi lingkungan	Tidak merusak barang di sekitar	4
Saling menghormati	Menghormati pendapat orang lain	4
Mengucapkan salam halo	Katakan halo kepada guru dan teman-teman di manapun	4
Saling membantu	Membantu teman yang sedang kesusahan	5
	Membantu seseorang yang membutuhkan bantuan	4
Jumlah		21

Kedua kisi-kisi kuesioner di atas digunakan sebagai pedoman penyusunan pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Serang. Sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas V yang terdiri dari kelas A dan B yang berjumlah 44 orang. Dalam penentuan sampel digunakan teknik sampling yaitu teknik total sampling yang teknik pengambilan sampelnya diambil dari populasi. Alasan peneliti menggunakan total sampling adalah jumlah populasi kurang dari 100. Penilaian karakter damai peserta didik dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penilaian. Dimana kriteria yang diterapkan peneliti adalah pertimbangan keadaan

sekolah serta siswa, sekolah yang diteliti peneliti menggunakan bahan ajar cetak dan elektronik, yang memudahkan data yang diperoleh peneliti dalam melihat karakter cinta damai dengan menerapkan modul elektronik dan mencetak modul.



Gambar 1. Diagram Pengumpulan Data

Penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal dengan penerapan modul cetak dalam pembelajaran kelas ini dengan tujuan untuk melihat karakter siswa cinta damai. Kedua bahan ajar tersebut diterapkan pada dua kelas yang berbeda dengan pengolahan data seperti pada gambar di bawah ini. Berikut adalah tabel statistik deskriptif respon siswa terhadap penerapan modul cetak karakter Cinta Damai dikelas A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal dengan penerapan modul cetak dalam pembelajaran kelas ini dengan tujuan untuk melihat karakter siswa cinta damai. Kedua bahan ajar tersebut diterapkan pada dua kelas yang berbeda dengan pengolahan data seperti pada gambar di bawah ini. Berikut adalah tabel statistik deskriptif respon siswa terhadap penerapan modul cetak karakter cinta damai di kelas A. Secara singkat bagian pembahasan harus memuat manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil ulangan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, atau grafik (istilah penulisan terpisah) untuk memperjelas pembahasan. Hindari menyajikan data serupa dalam tabel terpisah. Analisis harus menjawab kesenjangan yang dinyatakan. Data kualitatif, hasil wawancara, dibahas diparagraf. Referensi yang

terdapat dalam pendahuluan tidak boleh ditulis ulang dalam pembahasan. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya harus disajikan.

Tabel 3 Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Modul Cetak Indikator Karakter Cinta Damai Untuk Menjaga Lingkungan Kelas A

Kategori									
Interval	Sikap	Jenis Kelamin		Total	Mean	Min	Max	Median	%
56-58	Sangat buruk	1P	-	1					4,03
59-62	Buruk	2P	1L	3					11,57
63-65	Cukup	2P	2L	4	65,8	56	71	64,7	16,05
66-68	Baik	4P	3L	7					26,01
69-71	Sangat baik	4P	4L	8					42,34
Total		14	9	23					100

Hasil angket respon implementasi modul cetak adalah 42,34% (8 dari 23 siswa) yang masuk dalam kategori sangat baik, dalam kategori baik diperoleh hasil 26,01% (7 dari 23 siswa), dalam kategori cukup diperoleh hasil 16,05% (4 dari 23 siswa) pada kategori kurang baik diperoleh hasil 11,57% (3 dari 23 siswa) dan pada kategori sangat buruk diperoleh hasil 4,03% (1 orang dari 23 siswa), sehingga dapat dilihat bahwa pada penggunaan modul cetak untuk melihat karakter Cinta Damai dengan indikator menjaga kelestarian lingkungan termasuk dalam kategori baik. Dimana hal ini dapat dilihat dari data jumlah siswa yang telah mengisi angket yang berisi beberapa pertanyaan yang telah diolah peneliti dan menghasilkan datanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa bekerjasama meminjamkan sumber belajar (buku pelajaran) kepada anggota kelompok lainnya. Seperti yang diharapkan peneliti pada saat penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal terlihat pada respon siswa sesuai dengan hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Respon Siswa Terhadap Penerapan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Pada Indikator Karakter Cinta Damai Saling Memaafkan di Kelas B

Kategori									
Interval	Attitude	Gender		Total	Mean	Min	Max	Median	%
62-67	Sangat buruk	1P	1L	2					10.24%
68-73	Buruk	1P	1L	2					10.24%
74-79	Cukup	1P	1L	2	86,5	62	91	83,32	10.24%
80-85	Baik	3P	3L	6					26.43%
86-91	Sangat Baik	4P	5L	9					42.85%
Total		10	11	21					100

Penerapan modul elektronik diperoleh hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu terdapat 42,85% (9 dari 21 siswa) yang masuk dalam kategori sangat baik, pada kategori baik diperoleh hasil 26,43% (6 dari 21 siswa), pada kategori cukup diperoleh hasil 10,24% (2 orang dari 21 siswa), pada kategori kurang baik diperoleh hasil 10,24% (2 orang dari 21 siswa) dan pada kategori sangat buruk diperoleh hasil 10,24% (2 orang dari 21 siswa), maka dapat dilihat bahwa penggunaan modul elektronik untuk melihat karakter Cinta Damai dengan indikator saling memaafkan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari data jumlah mahasiswa yang telah mengisi angket yang berisi beberapa pertanyaan yang telah diolah oleh peneliti dan menghasilkan data yang diinginkan.

a. Uji normalitas dan homogenitas

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan terhadap kedua variabel yaitu penerapan modul cetak dan modul elektronik untuk melihat respon siswa. Didapatkan hasil sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 5 Uji Tes Normalitas dan Homogenitas

Uji Tes Normalitas			Uji Tes Homogenitas	
Response	Modul Cetak	Modul Elektronik	Modul cetak	Modul Elektronik
Statistics	0,256	0,179	0,424	0,271
Df	22	22	43	44
Sig.	0,001	0,064	0,605	0,519

Pada tabel 5 hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan di kelas VA dan VB SD Negeri 2 Kota Serang pada penerapan modul cetak dan modul elektronik untuk melihat respon siswa. Uji normalitas yang dilakukan dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah data pada populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilai sig > 0,05. Untuk menguji normalitas suatu data digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi 0,05 dengan hipotesis H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dari data yang diolah terlihat bahwa penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal memiliki nilai sig diatas 0,005 sehingga dapat dikatakan normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dari dua sampel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai *Levene's test* atau Sig > 0,05 maka variannya homogen, sedangkan jika nilai *Levene's test* < 0,05 maka variannya tidak homogen. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai homogenitas pada modul cetak dan modul elektronik sebesar 0,605, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan homogen, karena nilai sig > 0,05.

b. Respon sampel independen uji t

Uji independent sample t-test bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji independent bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti. Uji t independent dikatakan bermakna jika $p < 0,05$. Berikut tabel uji-t.

Tabel 6 Uji t

T	Sig (2-tailed)	Medan Difference
9,273	0,002	-18.70914
7,273	0,002	-18.70914

Dari tabel 6 terlihat setelah dilakukan uji t uji terdapat perbandingan penerapan modul cetak dan modul elektronik untuk melihat karakter Cinta Damai pada kelas A dan kelas B. Hal tersebut terlihat pada penerapan modul cetak untuk melihat indikatornya Karakter Cinta Damai dengan penerapan modul elektronik untuk melihat indikator karakter Cinta Damai memiliki perbandingan yang signifikan, dengan studi banding dapat dilanjutkan.

c. Menguji Normalitas dan Homogenitas Karakter Cinta Damai

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada kedua variabel yaitu penerapan modul cetak dan modul elektronik untuk melihat indikator karakter Cinta Damai. Didapatkan hasil sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 7 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Tes Normalitas			Tes Homogenitas	
Karakter Cinta Damai	Modul Cetak	Modul elektronik	Modul cetak	Modul elektronik
Statistics	0,274	0,159	0,434	0,272
Df	22	22	42	44
Sig	0,002	0,074	0,651	0,591

Pada tabel tersebut diperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Kota Serang pada penerapan modul cetak dan modul elektronik untuk melihat indikator karakter Cinta Damai. Uji normalitas yang dilakukan dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah data pada populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilai sig > 0,05. Untuk menguji normalitas suatu data digunakan uji statistik Kolmogorov Sminov dengan nilai signifikansi 0,05 dengan hipotesis H0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, H1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dari data yang diolah terlihat bahwa penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal memiliki nilai sig diatas 0,005 sehingga dapat dikatakan normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dari dua sampel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai *Levene's test* atau Sig > 0,05 maka variannya homogen, sedangkan jika nilai *Levene's test* < 0,05 maka variannya tidak homogen. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai homogenitas pada modul cetak sebesar 0,651 dan pada modul elektronik sebesar 0,591, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan homogen, karena nilai sig > 0,05.

d. Uji-t Sampel Mandiri Karakter Cinta Damai

Uji independent sample t-test bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji t independent bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti. Uji t independent dikatakan bermakna jika $p < 0,05$. Berikut tabel uji-t.

Tabel 8 uji t

T	Sig (2-tailed)	Mean Difference
9,273	0,002	-19.61912
8,273	0,002	-19.81912

Dari tabel 8 terlihat setelah uji t test terdapat perbandingan penerapan modul cetak dan modul elektronik untuk melihat karakter Cinta Damai pada kelas A dan kelas B. Hal ini menunjukkan bahwa pada penerapan modul cetak untuk melihat indikatornya Karakter Cinta Damai dengan penerapan modul elektronik melihat indikator karakter Cinta Damai memiliki perbandingan yang signifikan.

Penerapan bahan ajar atau modul berbasis elektronik atau modul cetak di kelas VA & VB SD Negeri 2 Kota Serang di dapatkan hasil yaitu ketika penerapan modul cetak dan elektronik dapat terlihat respon siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan modul cetak tidak variatif dan lebih membosankan. Sedangkan dengan penerapan modul elektronik siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan modul cetak terlihat karakter Cinta Damai yang terbentuk kurang berdampak dibandingkan dengan waktu penerapan modul elektronik.

Hasil analisis data uji asumsi dan uji hipotesis terhadap tanggapan menunjukkan data yang dihasilkan homogen dan normal dilihat dari data yang menunjukkan nilai signifikan. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dari dua sampel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai *Levene's test* atau Sig > 0,05 maka variannya homogen, sedangkan jika nilai *Levene's test* < 0,05 maka variansnya tidak homogen.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai homogenitas pada modul cetak sebesar 0,651 dan pada modul elektronik sebesar 0,591, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan homogen, karena nilai sig > 0,05. Uji normalitas dan uji homogenitas menjadi sangat penting untuk dipenuhi karena pada asumsi awal suatu persamaan regresi linier dikatakan baik jika galat regresinya normal dan homogen. Sedangkan uji hipotesis dilihat dari tabel uji-t yang dilakukan untuk melihat hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Pada analisis uji t yang telah dilakukan hipotesis yang diajukan diterima dengan baik dapat dilihat pada tabel yang ada nilai sig lebih kecil dari 0,05.

Hasil analisis data uji asumsi dan uji hipotesis terhadap karakter cinta damai menunjukkan data yang dihasilkan homogen dan normal dilihat dari data yang menunjukkan nilai signifikan. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dari dua sampel independen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai *Levene's test* atau Sig > 0,05 maka variannya homogen, sedangkan jika nilai *Levene's test* < 0,05 maka variansnya tidak homogen. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai homogenitas pada modul cetak sebesar 0,651 dan pada modul elektronik sebesar 0,591, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan homogen, karena nilai sig > 0,05.

Uji normalitas dan uji homogenitas menjadi sangat penting untuk dipenuhi karena pada asumsi awal suatu persamaan regresi linier dikatakan baik jika galat regresinya normal dan homogen. Sedangkan pengujian hipotesis dilihat dari tabel uji t yang dilakukan untuk melihat hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Pada analisis uji t yang telah dilakukan hipotesis yang diajukan diterima dengan baik dapat dilihat pada tabel yang ada nilai sig lebih kecil dari 0,05.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang modul berbasis elektronik untuk melihat karakter cinta damai siswa. Penelitian yang dilakukan menilai

bahwa penerapan modul elektronik dinilai lebih praktis dan efisien jika harus menggunakan buku atau tema pembelajaran. Penggunaan modul elektronik sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta kemampuan berpikir kritis (Asrial et al., 2022; Ginting & Hasan, 2022; Wicaksana et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan modul elektronik dinilai lebih baik daripada modul cetak karena selain praktis, efektif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, modul elektronik juga dapat meningkatkan hasil belajar jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan modul cetak karena dapat meningkatkan jumlah siswa. 'tingkat berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diketahui bahwa dari dua bahan ajar yang diterapkan yaitu modul cetak dan modul elektronik dapat dilihat indikator karakter Cinta Damai. Pada penelitian hasil dominan sangat baik untuk melihat indikator karakter Cinta Damai dengan penerapan modul elektronik, sedangkan untuk penerapan modul cetak dengan kategori baik, dari hal tersebut terlihat adanya perbedaan antara kedua bahan ajar yang diterapkan untuk melihat indikator karakter Cinta Damai, hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang telah dilakukan, dimana sig yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka ada selisih antara keduanya. Hasil kedua yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa dari dua bahan ajar yang diterapkan yaitu modul cetak dan modul elektronik untuk melihat respon siswa. Dalam penelitian ini, hasil yang dominan baik untuk melihat siswa respon dengan penerapan modul elektronik, sedangkan untuk penerapan modul cetak dalam kategori baik terlihat adanya perbedaan antara kedua bahan ajar yang digunakan untuk melihat respon siswa, hal ini diperkuat dengan hasil t pengujian yang telah dilakukan, dimana sig yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat selisih antara keduanya.

Implikasi penelitian Perbandingan Indikator menjaga lingkungan dan saling memaafkan pada karakter Cinta Damai terhadap respon pembelajaran dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran bagi siswa kelas V pada Tema 8 dan Subtema 3 pembelajaran 1. Dalam mengetahui keragaman kearifan lokal di provinsi setempat, tepatnya Provinsi Banten Kota Serang. Selain itu, menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri. Keterbatasan penelitian ini adalah modul elektronik ini terbatas pada kompetensi dasar kelas V tema 8, sub tema 3, pembelajaran 1 yang berbasis kearifan lokal suku adat Baduy. Rekomendasi dari penelitian ini adalah penerapan modul elektronik berbasis kearifan lokal suku adat Baduy dapat diterapkan pada karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan disiplin.

Saran dari peneliti adalah agar guru dan sekolah lebih meningkatkan dalam menanamkan karakter pada siswa dengan karakter cinta damai, siswa dapat membantu siswa memiliki karakter yang kuat agar hasil belajar dan diri serta sikap siswa lebih maksimal dan bermakna. Terutama dalam penerapan modul cetak dan modul elektronik berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–127. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 72(6), 57–58.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward

- Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157–170. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17068>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In SAGE Publications. SAGE Publications. <https://doi.org/10.1093/nq/s4-l.25.577-c>
- Efendi, M., & Ambarita, A. (2021). Improving Students' Creativity through Development of Teaching Material Lampung Local Wisdom Search, Draw, and Make-Based. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 3(1), 35–43.
- Ginting, A. D., & Hasan, M. (2022). Developing An Electronic Module Based on Local Wisdom in Dokan Village to Optimize the Character Education. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3838–3843. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.947>
- Hunaepi, Firdaus, L., Samsuri, T., Susantini, E., & Raharjo. (2019). The development of textbook ecology based on local wisdom to improve scientific attitude of graduate students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 16–21.
- Mulyani, M., & Sumaryati, S. (2019). Upaya peningkatan karakter cinta damai peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v2i2.17990>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>
- Putriani, I., & Wahyuni, E. D. (2019). Gaining Students' Literacy through Local Wisdom of Blitar: Implementing of Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 265–284. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.611>
- Rahma, L., & Vinayastri, A. (2022). Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 402.
- Ridho, S., Wardani, S., & Saptono, S. (2021). Development of Local Wisdom Digital Books to Improve Critical Thinking Skills through Problem Based Learning. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 1–7. <https://doi.org/10.15294/jise.v9i1.37041>
- Subali, B., Sopyan, a, & Ellianawati. (2015). Pengembangan Desain Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Karakter Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.3998>
- Wahyurini, O. D., & Babuta, Y. Y. I. (2014). Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi Dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Sains Dan Seni POMITS*, 3(1), 1–5.
- Wastuti, I. B., Febrianto, P. T., & Hanik, U. (2021). Development of Advisor Textbook Based on Roket Tase' Local Wisdom for Class Iv Elementary School. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 92–103. <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/13638>
- Wicaksana, Y. D., Widoretno, S., & Dwiastuti, S. (2020). The Use of Critical Thinking Aspects on Module to Enhance Students' Academic Achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 303–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13221a>
- Wijayanti, D. a. I., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berkearifan Lokal Kelas V Sd. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 141–152.

Yanti, F. A., Sukarelawan, M. I., Thohir, M. A., & Perdana, R. (2022). Development of Scientific Learning Model Based on Local Wisdom of “Piiil Pesenggiri” to Improve Process Skills and Character Values of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2), 499–506. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1236>